**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mmengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.1

1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepripadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinnya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan, demikian pula dalam arti pengajaran, adalah persoalan manusia. Hanya manusia yang mempersoalkan pendidikan, karena menurut kodratnya memang manusia harus dididik. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat berkembang sebagaimana layaknya. Pendidikan berlangsung dalam bentuk mengajar dan belajar. Proses mengajar dan belajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, yaitu dosen dan mahasiswa, dengan tujuan dapat memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Dalam proses pembelajaran di kelas, dosen dan mahasiswa harus menciptakan suasan interaksi atau hubungan yang harmonis diantara keduanya. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat membuka komunikasi yang aktif serta dapat mengetahui peran, fungsi dan tujuan masing-masing. Dalam hal ini dosen sebagai fasilitator sangat diperlukan, agar bisa membantu dan memberikan kemudahan sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadi suatu interaksi yang aktif.

Pihak mahasiswa pemikiran utama tertuju kepada bagaimana mempelajari materi pelajaran, agar hasil belajar mahasiswa dapat meningkat. Disisi lain, dosen memikirkan pula bagaimana metode pembelajaran yang tepat digunakan guna meingkatkan perhatian dan minat mahasiswa terhadap materi pelajaran yang akan dibawakan. Ini tidak berarti bahwa dosen lebih aktif daripada mahasiswa, tetapi karena tanggungjawab profesionalnya mengharuskan dosen berupaya merangsang minat belajar mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada setiap mata kuliah yang akan dibawakan

serta dosen harus menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun, dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bergantung pada cara dosen menggunakan metode pembelajaran yang sesuai pada mata kuliah yang akan diajarkan.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar atau sering disebut dengan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa yang kurang memuaskan sehingga memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendiddikan Indonesia. Hasil belajar adalah keberhasilan proses belajar -mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan, juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkaat pemahaman mahasiswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah mahasiswa mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dinyatakan dalam bentuk nilai.

Untuk menciptakan mutu pendidikan yang tinggi, tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dosen sebagai tenaga pengajar atau pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, memiliki peranan penting dalam mengarahkan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dosen dituntut untuk memilki kemampuan bagaimana

mengajar dengan baik dalam hal ini yang dimaksud yaitu menguasai materi pelajaran yang akan dibawakan, pemilihan stategi pembelajaran, pendekatan serta metode pembelajaran yang tepat.

Metode mempunyai andil yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan yang tepat. Dalam penetapan metode yang akan digunakan sebaiknya melihat tujuan pembalajaran yang akan dicapai. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran hendaknya sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Metode pembelajaran sangat banyak dan beraneka ragam, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen, kerja kelompok, karya wisata, dan sebagainya. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain. Dibutuhkan kecakapan dosen untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Salah satu metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi. Metode pembelajaran diskusi merupakan interaksi antara mahasiswa dengan dosen untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampain bahan pelajaran, dimana dosen memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternativ pemecahan atas suatu masalah.

Dalam menciptakan suasana yang komunikatif dalam penerapan metode diskusi, diharapkan mahasiswa memiliki minat yang baik. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Tanpa adanya minat mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap peneraan metode diskusi, maka materi yang didiskusikan tidak dapat dipahami oleh mahasiswa tersebut.

Melihat realitas keadaan yang terjadi pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar, dalam berlangsungnya proses belajar mengajar terkadang tidak sedikit mahasiswa yang merasa jenuh atau bosan. Ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana dosen memberi suatu persoalan atau masalah kepada mahasiswa dan diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan temannya. Dalam metode ini, mahasiswa dapat mengemukakan pendapat, mengajukan usulan, menyangkal pendapat orang lain, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi. Dalam penerapan metode ini, terkadang hanya tiga hingga beberapa mahasiswa yang berperan aktif dalam diskusi sedangkan mahasiswa lain tidak memperhatikan. Sehingga bagi mahasiswa yang tidak berperan aktif, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab. Berdasarkan realitas keadaan pada Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dan berdasarkan latar belakang di atas, penelti tertarik untuk mengkaji lebih

mendalam mengenai **“Minat Mahasiswa tentang Penerapan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti yaitu minat mahasiswa tentang penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat mahasiswa tentang penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca kajian ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan dalam hal minat mahasiswa tentang metode diskusi dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan peneliti dalam mengetahui minat

mahasiswa tentang penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar serta sebagai latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan penulisan skripsi Universitas Negeri Makassar.

3. Manfaat Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga pengajar (dosen) dalam hal penerapan metode diskusi pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran berada pada kategori cukup tinggi dalam penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang ditinjau dari aspek perhatian mahasiswa tentang penerapan metode diskusi berada pada kategori tinggi, perasaan berada pada kategori cukup tinggi, dan motif berada pada kategori tinggi.

**B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka indicator perhatian, perasaan dan motif berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam penerapan metode diskusi. Minat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran cukup tinggi dalam penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran, dengan adanya penelitian seperti ini, diharapkan agar mahasiswa dapat lebih meningkatkan minatnya dalam penerapan metode diskusi.

**C. Saran**

Sesuai kesimpulan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diusulkan saran-saran untuk meningkatkan minat mahasiswa tentang penerapan metode diskusi pada Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar yaitu dengan meningkatkan minat mahasiswa dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu Dosen dalam hal ini pihak Dosen Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran agar lebih memberi motivasi kepada mahasiswa tentang penerapan metode diskusi, sehingga dapat membuat mahasiswa lebih berminat lagi untuk berdiskusi dalam proses pembelajaran.

2. Kepada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran agar dapat membangun kerjasama yang baik dengan dosen agar mahasiswa lebih berminat lagi untuk mengikuti diskusi, dan dituntut pula keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi.